



Efektivitas Media Pembelajaran Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD

Stefen Res Lanmai¹, Agustina Tyas Asri Hardini²

^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: stheflanmai6546@gmail.com, agustina.hardini@uksw.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-05 Keywords: <i>Increase Learning Motivation; Visual media.</i>	<p>This study aims to determine the effectiveness of visual media to increase students' learning motivation in social studies learning for fourth grade students of SD Negeri Kebondowo 02. The approach used in this study is quantitative experimental type, the method of this research is pre-experimental design with a one-goup pretest design. posttest. What was carried out in the experimental class and the Subject Control class in this study were all students of class IV SD Negeri Kebondowo 02 Banyubiru as many as 23 students which included 8 students rotating 16 female students. The data collection in this study is the distribution of questionnaires, Validity and Reliability Test, Normality Test, Homogenetics Test, and Hypothesis Testing using SPSS. The results of the study have shown that there are differences in social studies learning motivation. Therefore learning using visual media makes it easier for teachers to deliver learning materials so that the desired material can be achieved and also learning using visual media is designed in an attractive way so that students have their own charm, where students will look active and the class atmosphere looks fun. so that learning is effective so that it appears that there is an increase in student learning motivation.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-05 Kata kunci: <i>Meningkatkan Motivasi Belajar; Media Visual.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Kebondowo 02. Penelitian ini adalah kuantitatif jenis eksperimen, metode penelitian ini adalah <i>pre-eksperimental</i> design dengan desain <i>one-goup pretest-posttest</i>. Yang dilakukan pada kelas ekseperimen dan kelas Kontrol Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Kebondowo 02 Banyubiru sebanyak 23 siswa yang meliputi 8 siswa putar 16 siswa putri. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran angket, Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Homogineticis, dan Uji Hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar IPS. Maka dari itu pembelajaran dengan menggunakan media visual ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga materi yang diinginkan bisa tercapai dan juga pembelajaran menggunakan media visual ini dirancang dengan menarik sehingga siswa punya daya tarik tersendiri, yang dimana siswa akan terlihat aktif dan suasana kelas pun terlihat menyenangkan sehingga pembelajaran pun berjalan efektif sehingga nampak adanya peningkatan motivasi belajar siswa.</p>

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi anatar guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guru dan berdaya guna. (Sumanto, 2012:221). Media pembelajaran memiliki man-faat besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pembelajaran. Tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar.

Media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mempermudah proses pembelajaran di kelas yang bervariasi, sehingga dapat merancang minat peserta didik untuk belajar dan menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. Proses pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien untuk mencapai hasil

Pembelajaran merupakan sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, (Surayya, 2012:2), yang berisi serangkaian

peristiwa yang dirancang, disusun, untuk mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat perantara yang dalam memudahkan guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar dengan menereima dan memahami pelajaran (Arsyad 2011:4). Media visual merupakan sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan melalui pengalaman melihat sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien (Asriyati, 2016:13). Dengan demikian maka penerapan yang dilakukan oleh guru dalam belajar mengajar dengan menerapkan media visual untuk lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Pengertian motivasi belajar berasal dari kata "motif" yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak. Dari dalam dan dilam supjek untuk melakukan aktivitas demi mencapai tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif mejadi aktif pada saat-saat tertentu, terutam bilah kebuthan untuk untuk mecapai tujuan sangat mendesak atau dirasakan (Sardiman, 2016:73).

Uno (2011:23) Mengatakan bahwa menumbuhkan motivasi belajar didalam diri seseorang tidak mudah, karena ada faktor eksternal dan faktor internal cukup mempengaruhi keinginan peserta didik untuk belajar. Motivasi ini dapat timbul dari dalam diri dan dapat timbul dari luar siswa kadang kalah bisa kuat bisa juga melemah. Hal ini tergantung situasi dan kondisi kesehatan kurang baik akan menurunkan motivasi peserta didik untuk belajar, namun sebaliknya jika kondisi peserta didik fit, maka motivasi untuk belajar pun akan meningkat. Terkait hal ini guru perlu menciptakan suatu kondisi yang dapat memelihara motivasi belajar akan tetap tinggi. Seseorang mempunyai motivasi untuk bekerja keras, maka akan memberikan ciri tersendiri kepadanya sebagai seseorang pekerja keras, disekolah guru berusaha untuk mendorong dan membimbing anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bagi anak yang memiliki motivasi tertentu akan mudah mengikuti apa yang ditugaskan oleh gurunya, namun berbeda dengan anak yang tidak memiliki motivasi seringkali acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan guru. Maka dari itu guru bertugas untuk me-nimbulkan motivasi kepada siswa. Menurut Rianto (2005:53) motivasi yaitu suatu yang dapat menggerakkan seseorang atau kelom-

pok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Santrock (2008:476) motivasi dapat berasal dari invidu yang bersangkutan maupun dari luar. Sadriman, (2016:73) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang dimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses dimana tingkah laku diubah menjadi latihan atau pengalaman.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Integrasinya tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, ketrampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep darar sehingga peserta didik tidak belajar secara persia (Ibaddullah: 2017:6). embelajaran di sekolah Dasar dari kelas I sampai kelas VI pada kurikulum 2013 menggunakan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pene-litian magang 1,2, dan 3 yang dilakukan di SD Negeri Kebondowo 02 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang dengan hasil wawancara guru kelas IV SD Negeri Kebondowo 02 terdapat beberapa masalah yang ada dalam proses pembelajaran yaitu pendidik hanya menjelaskan dengan menggunakan media konvensional apa yang tertulis di dalam buku pelajaran (textsbook oriented) sehingga motivasi belajar peserta didik belum begitu nampak, karena pendidik belum mengaitkan materi yang dibahas dengan masalah-masalah secara nyata dengan me-rancang media pembelajaran yang merarik seperti media visual.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kebondowo 02 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Pada bulan september 2022 tepatnya pada tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian adalah eksperimen menggunakan metode desain penelitian *one grup pretest-posttest* design yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kebondowo 02 yang berjumlah sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 8 siswa putra dan 16 siswa putri. Instrumen angket yang diberikan sebanyak dua kali pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kelas kontrol dengan

tujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, dan kelas eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media visual/treatment, instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini memuat 6 indikator motivasi belajar yaitu diantaranya: 1). Siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas dari guru 2). Dorongan untuk mendapatkan sesuatu 3). Keinginan untuk meningkatkan hasil belajar 4). Siswa banyak berlatih untuk mendapatkan nilai yang diharapkan 5). Bersungguh-sungguh mengerjakan tugas 6). Siswa termotivasi selalu belajar dalam berbagai situasi dan kondisi. Sebelum instrumen angket motivasi belajar digunakan terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS. Kemudian dari hasil uji validitas tersebut dari 25 pertanyaan instrumen angket penelitian yang valid adalah 21 dan 4 butir pertanyaan tidak valid. Sehingga dapat digunakan 21 butir pertanyaan pada instrumen angket penelitian untuk dilakukan melihat motivasi belajar siswa di SD Negeri Kebondowo 02. ada juga cara analisis data oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu uji pra-syarat, uji homogenitas, uji hipotesis penelitian dan hasil motivasi belajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdiri dari skor (*pretest - posttest*) kelas eksperimen dan kelas control motivasi belajar IPS dengan penggunaan media visual siswa kelas IV SD Negeri Kebondowo 02 Kecamatan Banyubiru Kab. Semarang, analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol *pretest-posttest* yang dirakap oleh angket motivasi belajar siswa yang berisi 21 butir pertanyaan telah diuji kevaliditasnya dengan program bantuan SPSS.

1. Data Angket Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen *Pretest - Posttest*

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan melalui hasil kelas eksperimen dan kelas control (*pretest - posttest*) siswa diketahui terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment pembelajaran media visual, dalam proses pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri Kebondowo 02 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.

a) Deskripsi hasil motivasi belajar kelas kontrol *pretest-posttest* pada pembelajaran

IPS, Analisis data deskriptif motivasi belajar menggunakan bantuan program SPSS sebelum menerapkan metode pembelajaran menggunakan media visual. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Angket Motivasi Belajar

Item	Kategori	Rentang Angket	Frek.	Presentase
21	ST	2 - 25	110	31%
	T	16 -20	211	48%
	S	11 - 15	66	11%
	R	6 - 10	88	10%
	SR	1 - 5	8	0%
Jumlah			483	100%
Skor Maksimal			2415	
Presentase Rata-rata			74%	

Berdasarkan tabel 1 hasil motivasi belajar dapat dideskripsikan bahwa sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media pembelajaran visual hasil *pretest - posttest* kelas control terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi terdapat pada 31%, siswa yang memiliki motivasi tinggi terdapat 48%, siswa yang memiliki motivasi sedang terdapat 11%, siswa yang memiliki motivasi rendah terdapat 10%, dan siswa yang memiliki motivasi sangat rendah 0%. Motivasi belajar pada rata-rata hasil *pretest* adalah 74%.

b) Deskripsi hasil motivasi belajar pada kelas eksperimen *pretest-posttest* pada pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif motivasi belajar dapat diuji dengan bantuan program SPSS dan Microsoft Excel sesudah menerapkan metode pembelajaran menggunakan media visual. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Angket Motivasi Belajar

Item	Kategori	Rentang Angket	Frek.	Presentase
21	ST	2 - 25	215	52%
	T	16 -20	211	41%
	S	11 - 15	36	5%
	R	6 - 10	12	2%
	SR	1 - 5	8	0%
Jumlah			483	100%
Skor Maksimal			2415	
Presentase Rata-rata			86%	

Berdasarkan tabel 2 hasil motivasi belajar dapat dideskripsikan bahwa sesudah penerapan pembelajaran media visual hasil kelas eksperimen (*pretest - posttest*) siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi terdapat 52%, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi terdapat 41%, siswa yang memiliki motivasi belajar sedang terdapat 5%, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terdapat 2%, dan siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah terdapat 0%. Artinya *posttest* motivasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran media visual ada peningkatan motivasi belajar rata-rata 86%.

Tabel 3. Motivasi Belajar Pada Kondisi Awal, Kelas Kontrol, Eksperimen

No	Motivasi Belajar	Kondisi Awal	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Sangat Tinggi	29%	31%	52%
2	Tinggi	44%	48%	41%
3	Sedang	14%	11%	5%
4	Rendah	12%	10%	2%
5	Sangat Rendah	1%	0%	0%
Jumlah		100%	100%	100%
Presentase rata-rata		70%	74%	86%

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada kondisi awal sangat tinggi ada (29%), tinggi ada (44%), sedang ada (14%), rendah ada (12%), dan sangat rendah ada (1%). Pada kondisi awal dengan motivasi belajar siswa rata-rata (70%). Pada kelas kontrol ada peningkatan dengan motivasi belajar siswa sangat tinggi ada (31%), tinggi ada (45%), sedang ada (11%), rendah ada (10%), dan sangat rendah terdapat (0%). Pada kelas kontrol ini dengan motivasi belajar siswa rata-rata (74%). Pada kelas eksperimen ada peningkatan motivasi belajar siswa sangat tinggi (52%), tinggi (41%), sedang ada (5%), rendah ada (2%), dan sangat rendah terdapat (0%). Pada kelas eksperimen motivasi belajar ini dengan motivasi rata-rata (86%).

2. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS,

uji normalitas data digunakan untuk mengetahui *pretest - posttest* mempunyai distribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka dapat digunakan statistika non-parametric, pada uji normalitas dikatakan normal jika probabilitas > 0,05. Sedangkan nilai signifikan < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstardardi Zed Residual	
N		23	
Normal Parameters	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.35839592	
	Absolute Positive	.084	
	Negative	-.095	
Test Statistic		.095	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	99% Lower Bound	.843
		Confidence Interval	
		Upper Bound	.862

Berdasarkan tabel 3 yaitu hasil uji normalitas data yang diketahui nilai signifikan 0,862 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk pengujian beda rata-rata yang saling independent. Pengujian statistic parametric dengan ANOVA dan independent sample t-test termasuk jenis analisis statistic yang memerlukan prasyarat uji homogenitas. Pada uji homogenitas ini dengan memerlukan bantuan program SPSS. Jika dikatakan homogeny probabilitas > 0,05 atau data berasal dari populasi dengan varian yang sama (Slemeto, 2015:295). Dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

Tabel 5. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig
LagY	Based on Mean	6.608	1	43	.014
	Based on Median	5.790	1	43	.020

Based on Median and with adjusted df	5.790	1	3 6.653	.021
Based on trimmed mean	6.645	1	43	.013

Berdasarkan tabel 4 hasil uji homogenitas yaitu signifikan 0,14 maka $> 0,05$ sehingga distribusi data homogen.

c) Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil uji T dengan kemudian dilakukan analisis uji hipotesis dengan bantuan program SPSS, untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak dengan prosedur sebagai berikut. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis menggunakan kriteria H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas kesalahan (α) $> 0,05$. Sebaliknya H_0 dan H_a diterima apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas kesalahan (α) $< 0,05$. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a			t	Sig
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	52.063	10.782	.605	4.829	<.001
Motivasi Belajar	.446	.128	.605	3.484	.002

a. Dependent Variable: Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 5 yaitu hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi ada pengaruh motivasi belajar yaitu $0,02 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,484 >$ maka terdapat pengaruh motivasi belajar atau secara signifikan.

B. Pembahasan

Melalui hasil penelitian dan analisis yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri Kebondowo 02 Kecamatan Banyubiru Keb. Semarang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar IPS pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan pembelajaran media visual (*pretest - posttest*), hasil tersebut terlihat ada pening-

katan motivasi belajar yang dilakukan dengan penyebaran angket penelitian saat proses pelajaran dengan media visual pada kelas control dan kelas eksperimen (*pretest* dan *posttest*), dimana hasil *pretest* memiliki presentase rata-rata 74% dan *posttest* dengan presentase rata-rata 86%. Setelah penggunaan media visual pada pembelajaran IPS dapat dihitung menggunakan uji t dua sampel dependent dimana nilai signifikan $0,02 < 0,05$ dan t hitung $3,484 >$ maka keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran visual pada siswa kelas IV SD Negeri Kebondowo 02 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang, dari hasil penelitian ini terdapat perbedaan motivasi belajar yang dimana dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media visual. Guru juga berusaha untuk merancang media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa agar terdapat motivasi belajar siswa, dan guru juga berusaha menarik ketertarikan siswa dengan menggunakan Bahasa yang sederhana yang mudah dipahami siswa yang artinya pada saat menyampaikan dapat menimbulkan ketertarikan bagi siswa itu sendiri.

Efektifitas meningkatkan motivasi belajar pada kelas kontrol masih belum optimal yaitu 74% dikarenakan siswa yang aktif dalam pembelajaran belum merata, hanya siswa tertentu saja yang susah terlihat ada motivasi belajar. Dikarenakan pembelajaran dengan bentuk diskusi kelompok sehingga cenderung anak-anak tertentu yang memiliki pengetahuan tinggi yang aktif, sedangkan anak yang memiliki pengetahuan rendah hanya duduk diam dan mengganggu teman sebelah, diam tidak berdiskusi sebagaimana mestinya. Saat pembelajaran pada kelas kontrol dengan model pembelajaran diskusi kelompok dimana terlihat mereka kurang aktif karena saat pembelajaran berlangsung kerja sama guru dengan siswa maupun siswa dengan guru belum begitu terlihat aktif. Sehingga pada kelas kontrol terdapat peningkatan motivasi belajar 74%. Belum optimal karena peran siswa dalam pembelajaran juga berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari karena tidak ada media pembelajaran yang menunjukkan secara langsung yang dapat dili-

hat siswa sehingga efektivitas dalam pembelajaran kelas kontrol belum optimal semestinya. Pada pembelajaran kelas eksperimen, dengan menggunakan pembelajaran media visual pada mata pelajaran IPS. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian yang telah dilakukan jelas bahwa adanya terjadi peningkatan baik itu berupa motivasi belajar siswa saat pembelajaran berlangsung maupun melalui penyebaran angket yang dilakukan. Karena dalam pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran visual yang dirancang dengan menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, sehingga terlihat keaktifan dan ada peningkatan motivasi belajar saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran kelas eksperimen ini dengan menggunakan pembelajaran media visual pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan efektivitas motivasi belajar pada siswa sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran, karena terdapat peningkatan motivasi belajar pada siswa. Pembelajaran menggunakan media visual untuk meningkatkan efektivitas motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen terlihat adanya terdapat peningkatan dengan yaitu 86%. Baik itu melalui pembelajaran berlangsung maupun penyembaran angket.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan sehingga media visual lebih efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Lowther & Rusel (2012:332) mengatakan penggunaan media visual dapat mudah dipahami oleh siswa, sehingga setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama belajar. Selain hal tersebut diatas ada faktor lain yang lain yang harus diperhatikan agar penggunaan media pembelajaran visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa disebutkan oleh Sudjana & Rivai (2011:26) menyatakan bahwa yaitu diantaranya pertimbangan segi artistiknya kesederhanaan, keterpaduan, keseimbangan, ruang, tekstur, serta warna. Tentu saja hal-hal seperti ini penting untuk diperhatikan dikarekan dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti kesederhanaan, keterpaduan, kompetensi, penekanan, keseimbangan, ruang, waktu, tekstur, dan warna. Selain itu dengan mempertimbangkan beberapa hal tersebut, media yang dihasilkan tentu saja akan lebih menarik dan memperinggi motivasi belajar siswa. Dari analisis data penelitian yang telah dilaksanakan pada

siswa kelas IV SD Negeri Kebondowo 02 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Hasil analisis telah menunjukkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan motivasi belajar dilihat dari hasil penyebaran angket motivasi belajar dengan perhitungan rata-rata presentase kelas kontrol dan kelas eksperimen (*pretest - postest*). Untuk itu maka hasil temuan penelitian dan analisis data diastis disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada aspek motivasi belajar IPS tema peduli terhadap maklup hidup antara siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran visual dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan media pembelajaran visual, pada pembelajaran tematik dengan tema menggunakan media visual dan media konvensional terdapat perbedaan motivasi belajar yang dimana ada peningkatan saat pembelajaran menggunakan media visual. Maka dari itu seorang guru harus mampu merancang media yang pembelajaran yang menarik sehingga mampu menarik perhatian siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah dalam menerapkan pembelajaran media visual dan tanpa media visual hal ini ditunjukkan dengan hasil *pretest & posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan per-sentase rata yaitu tanpa media visual kelas kontrol 74% dan menggunakan media visual kelas eksperimen 86% yang dimana terdapat peningkatan motivasi belajar siswa saat pembelajaran menggunakan media visual siswa kelas IV SD Negeri Kebondowo 02 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media pembelajaran visual sangat perlu diterapkan karena dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi seluruh siswa diharapkan dapat lebih mampu lagi dalam meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapat dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, Hainur Rasid, 1996, *Telaah Kurikulum Fisika SMU (Model Pembelajaran Konsep dengan LKS)*, Surabaya Universiy Press.
- (Beck, Junge, and Kaiser 2018) Bahtiar, Reza Syehma. 2013. "Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Lingkungan Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." *Jpgsd 1 (2)*: 4-15.
- Diantari, P., Wiarta, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1)
- ETH Zürich: Research Collection 437 (01): 12-19 *Belajar, Hasil, Siswa Pada, and Materi Peta*. 2015. "Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peta." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2 (1)*: 118-28
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru. Bumi aksara*. Ngubaidillah, Ahmad, and Rikie Kartadie. 2018. "Pengaruh Media Visual Menggunakan Aplikasi Lectora Inspire Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Penelitian Pendidikan 35 (2)*: 95-102.
- Nurdiana, Erma. 2015. "PENERAPAN MODEL INVESTIGASI KELOMPOK BERBANTUAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN SIRAPAN 02 *The Implementation of Group Investigation Model Using Visual Media to Improve the Fourth Students' Achievement of Social Sc.*" *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial 1 (1)*: 41-51.
- Rohman, N U R Latifur. 2015. "Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Ips Di Mi Ma' Arif Nu Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto."
- Sudarmika, K B, D P Parmiti, and ... 2018. "Pengembangan Media Ular Tangga Inovatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Edutech ...6: 20-2* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/20259>. (Pekanbaru 2012)Bahtiar, Reza Syehma. 2013. "Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Lingkungan Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." *Jpgsd 1 (2)*: 4-15.
- (Sudarmika, Parmiti, and ... 2018) (Rohman 2015) (Nurdiana 2015) (Bahtiar 2013) (Ngubaidillah and Kartadie 2018) (Tarigan 2018) (Belajar, Pada, and Peta 2015)(Eti, n.d
- Tarigan, Pitiadani Br. 2018. "Quasi Eksperimen." *Journal of Chemical Information and Modeling 53 (9)*: 1689-99.